

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Strategi

##### 1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “strategos” (militer atau pemimpin) yang mengandung pengertian ilmu tentang perang atau panglima perang. Istilah lain strategi adalah “*The word strategy has its origins in the Greek word strategos which means general or someone who has an army (stratos) to lead*”.

Kata strategi berasal dari kata Yunani strategos yang memiliki arti jenderal atau seseorang yang mempunyai pasukan (*stratos*) untuk memimpin<sup>1</sup> Strategi juga merupakan keahlian dalam mengawasi kejadian atau peristiwa. Menurut KBBI, strategi adalah ilmu dan keahlian memanfaatkan setiap aset negara untuk melakukan strategi yang jelas dalam perang dan harmoni. Pada umumnya, strategi mempunyai pengertian suatu kerangka kerja haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran<sup>2</sup>.

*“Your worldview also determines your strategy for achieving these goals. For example, if survival of the fittest is an accepted norm of*

---

<sup>1</sup> Max Mckeown, *The Strategy* (Tanpa Kota: FT Publishing Financial Times, 2012). Tanpa Halaman.

<sup>2</sup>Afri Erisman dan Andi Azhar, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Deepublish, 2015). H.

*behavior, and the economic system is only concerned with providing economic stability in a smooth manner, then its strategy "would not be the same as the strategy of the system." and also have to achieve certain goals. If it achieves both goals and stability without unduly sacrificing individual liberty, then its strategy will differ from that of a system that does not value individual liberty. Islam and Economic Development: "Thus, a development strategy that has both goals and strategies for an economic system is just and a consequence of its worldview. It may be possible to derive from another worldview"<sup>1</sup>.*

Pandangan dunia juga menentukan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Misalnya, jika survival of the fittest adalah norma perilaku yang diterima, dan sistem ekonomi hanya mementingkan penyediaan stabilitas ekonomi secara mulus, maka strateginya "tidak akan sama dengan strategi sistem". , dan juga harus mencapai tujuan tertentu. Jika ia mencapai tujuan dan stabilitas tanpa terlalu mengorbankan kebebasan individu, maka strateginya akan berbeda dari sistem yang tidak menghargai kebebasan individu. Islam dan Pembangunan Ekonomi: "Dengan demikian, strategi pembangunan yang memiliki tujuan dan strategi untuk sistem ekonomi adalah adil dan merupakan konsekuensi dari pandangan dunianya. Dimungkinkan untuk menurunkan kemajuan dari pandangan dunia lain.

## **2. Tahapan Dalam Melakukan Strategi**

- a. Perumusan strategi, hal ini melingkupi mengidentifikasi peluang, merumuskan visi dan misi organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, ancaman eksternal organisasi,

---

<sup>1</sup> M. Umer (Muhammad Umer) Chapra, "Islam and economic development : a strategy for development with justice and stability," *Islamization of knowledge series* 14, no. 93 (1993): 190, diakses November 16, 2022.

menetapkan tujuan organisasi jangka panjang, menciptakan banyak alternatif strategi bagi organisasi, dan strategi tertentu yang akan digunakan dalam kegiatan yang dipilih.

- b. Implementasi strategi Teluk mengharuskan organisasi untuk merumuskan tujuan tahunan, merumuskan kebijakan, memotivasi anggota, dan mengalokasikan sumber daya sehingga perumusan strategi dapat dilaksanakan. Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, menyelaraskan kembali upaya pemasaran, menyiapkan anggaran. Mengembangkan dan menggunakan sistem informasi, dan menghubungkan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi.
- c. Evaluasi strategi, merupakan tahap akhir dari manajemen strategis. Tiga kegiatan utama evaluasi strategis adalah: meninjau faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini. Kemudian ukur kinerja dan ambil tindakan korektif. Evaluasi strategis diperlukan, karena kesuksesan hari ini tidak menjamin kesuksesan hari esok<sup>2</sup>.

### **3. Faktor-Faktor Strategi**

Munculnya strategi dalam menjalankan suatu organisasi bukan tanpa alasan, munculnya suatu strategi dipengaruhi oleh faktor-faktor

---

<sup>2</sup> Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016).

yang dapat mendasari berkembangnya suatu strategi. Beberapa elemen dapat mempengaruhi, antara lain:

**a. Adanya Kelemahan**

Kelemahan dalam sebuah organisasi adalah sesuatu yang harus diwaspadai. Faktanya, kekurangan itu harus ada pada diri manusia. Dengan cara ini, setiap organisasi harus memiliki strategi yang digunakan untuk mengantisipasi perkembangan kekurangan. Berbagai cara digunakan untuk menghindari diantaranya mulai dari merekrut orang sesuai dengan skil pada bidangnya (yang ditunjukkan dengan kemampuan, kapasitas dan tugas yang harus dilakukan).

**b. Adanya Pesaing Yang Kuat (Ancaman Dari Pesaing Lain)**

Adanya pesaing, maka peluang akan berkurang karena mereka menjadi bagian pesaing lainnya. Dengan dukungan tersebut, muncul suatu strategi yang kemudian menjadi cara yang akan digunakan untuk memahami tujuan dalam organisasi seperti yang diinginkan oleh penyelenggara dan penggerak.

**c. Adanya Peluang Yang Tersedia**

Peluang tetap harus tersedia. Biasanya peluang ini datang saat periode yang tidak dibutuhkan orang. Hal ini seringkali membuat banyak orang menjadi angkuh ketika dihadapkan pada peluang yang sebenarnya bisa menjadi sarana dalam bisnis mereka.

**d. Adanya Kekuatan Yang Dimiliki**

Kekuatan adalah sesuatu yang harus ada dalam sebuah organisasi. Karena dengan kualitas tersebut, sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang ideal. Kualitas dapat mencakup beberapa hal tergantung pada kemampuan seseorang dalam mengatur dan bekerja dengan ramah serta membantu untuk melakukan aktivitas yang membantu pencapaian tujuan ini<sup>3</sup>.

## B. Dakwah

### 1. Pengertian Dakwah

Dakwah (*ajakan*) yaitu kegiatan yang mempunyai sifat **دَعَا- يَدْعُو** **دَعْوَةً** – yang mengandung arti mengajak, memanggil, dan menyeru<sup>4</sup> orang untuk beriman dan taat kepada Tuhan menurut aqidah, syariaah dan etika islam<sup>5</sup>. Kata dakwah adalah kata benda (masdar) yang berasal dari kata kerja **دَعَا- يَدْعُو** berarti memanggil atau mengajak. Dakwah menurut bahasa yang berasal dari kata. Dalam memanggil dan, menyeru, mengajak berarti yang **دَعَا- يَدْعُو - دَعْوَةً** : dalam dunia dakwah, pelaku dakwah biasa disebut da'i sedangkan orang yang menerima

---

<sup>3</sup>Bobby Rahman, “Strategi Dakwah Majelis Az-Zikra dalam Menciptakan Keluarga Sakinah” (UIN Syarif Hidayatullah, 2010). H. 15-17.

<sup>4</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1973). H. 127.

<sup>5</sup>RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional* (Jakarta: Amzah, 2007). H. 25.

dakwah disebut dengan mad'u<sup>6</sup>. Dakwah Islam juga bisa diartikan sebagai mengajak seseorang untuk masuk ke dalam Islam.<sup>7</sup> Dakwah menurut istilah merupakan penyampaian pesan-pesan Islam terhadap manusia dalam berbagai bentuk dan cara tergantung pada situasi dan keadaan mad'u.

*“Qaradhawi dedicates his work entitled "The bun Course and Ignorance of More Serious Issues" al-Islami fi 'Asr al-'Awlamah' (Islamic discourse on social development, poor investment in human capital) era of globalization) about the need to undertake development, ambiguous attitudes towards many of our time full consideration of global issues, often skeptical and religious to temporal and spatial changes. For example, Qaradawi is the treatment of baseless issues. In addition to these He discusses a variety of new methodologies, skills, and addresses the problem of inadequate structures and stifled initiatives Techniques to help shape and lay the groundwork for new avenues of dialogue Islamic discourse as a means of supporting Da'wah”.*

Qaradhawi mendedikasikan karyanya yang berjudul “The bun Course and Ignorance of More Serious Issues” al-Islami fi 'Asr al-'Awlamah' (Wacana Islami tentang pembangunan sosial, investasi yang buruk dalam sumber daya manusia era globalisasi) tentang perlunya melakukan pembangunan, sikap ambigu terhadap banyak waktu pertimbangan penuh isu-isu global, seringkali skeptis dan religius terhadap perubahan temporal dan spasial. Misalnya, Qaradhawi adalah pengobatan terhadap masalah yang tidak berdasar. Selain ini Dia membahas berbagai metodologi baru, keterampilan, dan mengatasi

---

<sup>6</sup>Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ed. 1. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011). H. 1.

<sup>7</sup> Abu Ali Ammar Husain, *Strategi Dakwah Menurut Al-Qur'an*, ed. Fulki Ainur Rafi, *Strategi Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Cet.1. (California, Amerika Serikat: blurb, 2021). H. 2.

masalah struktur yang tidak memadai dan inisiatif yang tertahan Teknik untuk membantu membentuk dan meletakkan dasar bagi jalan dialog baru Wacana Islam sebagai sarana pendukung dakwah<sup>8</sup>.

Sebagai umat muslim wajib mempercayai nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wassalam* karena dia telah mengajarkan apa itu Islam.

Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut,

*“We should remember that all the prophets were the greatest revolutionary personalities of their age and only the brave and devoted persons could be their true followers. Opportunists and seekers of worldly pleasure, people devoid of moral courage and sacrificing tendency, worshipers of easy life and even ascetics cannot stand the trials of that revolutionary spirit, however religious they may pretend to be in their personal life”<sup>9</sup>.*

Harus di ingat, semua nabi adalah yang terbesar kepribadian revolusioner pada usia mereka hanya yang berani dan orang yang berbakti akan menjadi pengikut sejati mereka. Mengambil keuntungan untuk diri sendiri dan mencari kesenangan duniawi, orang yang tidak memiliki keberanian moral dan kecenderungan mengorbankan, pemuja hidup dan bahkan pertapa. Namun, tidak tahan dengan percobaan, semangat revolusioner agama mereka hanya berpura-pura dalam kehidupan pribadi mereka.

Penjelasan diatas, merupakan nabi membawa revolusioner terhadap perkembangan agama, mulai dari Nabi Adam *'alaihissalam* sampai

---

<sup>8</sup> Bensaïd, Benaouda. "On Islamic da 'wah and sustainable development." *World Journal of Islamic history and civilization* 3.2 (2013): 48-56.

<sup>9</sup> Muhammed A. Al-Ahari, *Taking Islam to the Street: The Da 'wah of the Islamic Party of North America* (Tanpa Kota: Magribine Press, 2013). H. Tanpa Halaman.

dengan nabi Muhammad *shalallahu'alaihi wassalam*. Jadi, wajib mengikuti apa yang dicontohkan oleh nabi terdahulu salah satunya bagaimana cara berdakwah dan mengajak seseorang untuk berbuat yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar.

## **2. Media Dakwah**

Media dakwah merupakan wadah yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Deddy Mulyana berpendapat, media dapat mengacu pada instrumen dan bentuk pesan, baik verbal maupun nonverbal, seperti cahaya dan suara. Dakwah juga bisa merujuk pada cara penyampaiannya, seperti tatap muka melalui media, seperti surat kabar, majalah, radio, telepon, dan televisi. Sering juga dikatakan, yang digolongkan sebagai sarana disebut juga sebagai metode. Cara dakwah menjelaskan dan mengkomunikasikannya, misalnya secara lisan, sering disebut dengan dakwah bil al lisan, terkadang penggunaan istilah tersebut berimplikasi tergantung pada penggunaan yang dimaksudkan, khususnya istilah-istilah yang maknanya ambigu dan berbeda<sup>10</sup>.

## **C. Strategi Dakwah**

### **1. Pengertian dan tujuan Strategi Dakwah**

Strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan manajemen. Karena kedua istilah tersebut mengacu pada rencana sukses yang telah

---

<sup>10</sup>Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah : Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan di Kaki Ceremai*, ed. 1. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011). H. 138.

ditetapkan oleh individu atau organisasi. Strategi merupakan suatu proses yang meliputi kegiatan secara menyeluruh berdasarkan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Sedangkan pengertian dakwah adalah usaha seseorang atau kelompok (secara kolektif disebut sebagai badan atau organisasi). Mengkomunikasikan ajaran Islam di antara manusia dengan cara-cara tertentu dengan tujuan membentuk kepribadian dan masyarakat untuk mengamalkan ajaran Islam secara umum (kaffah) untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia ini dan nantinya, strategi dakwah merupakan salah satu metode, taktik dan taktik yang diterapkan dalam kegiatan dakwah.<sup>11</sup>. Menurut Asmuni strategi dapat dipahami sebagai metode, taktik atau digunakan dalam kegiatan dakwah<sup>12</sup>. Abu Zahra memandang, strategi dakwah Islam adalah merencanakan, menyampaikan kegiatan dakwah Islam yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan Islam yang merangkul seluruh aspek kemanusiaan<sup>13</sup>.

Menurut hirarki, tujuan dakwah dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dakwah adalah untuk mencapai semua kegiatan dakwah. Walaupun tujuan khususnya adalah agar seluruh pelaksanaan komunikasi dakwah dapat melihat dengan jelas kemana harus pergi atau kegiatan apa yang harus dilakukan, kepada siapa

---

<sup>11</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1984). H. 32.

<sup>12</sup> Soiman et al., *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dakwah* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018). Hal. 47.

<sup>13</sup>Acep Aripudin dan Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antarbudaya*, cet. 1. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). H. 138.

berdakwah, dengan cara apa, dan sebagainya secara detail sehingga tidak demikian halnya. Ada tumpang tindih antara para da'i, yang hanya karena masih ada tujuan umum yang ingin dicapai. Tujuan dakwah sebagaimana diungkapkan oleh Hilal adalah mengubah perilaku manusia, yang terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

### 1) Kecerdasan

Ketika tindakan seseorang berasal dari perasaan yang berpusat di hatinya, maka pikiran mengendalikan perasaan itu. Berpikir adalah langkah pertama untuk bertindak. Sejauh mana pikiran mempercayai sesuatu berarti sejauh mana pengaruhnya terhadap emosi. Perhatikan, 60% tindakan manusia terjadi tanpa proses berpikir. Dengan kata lain, informasi yang diterima oleh pikiran sadar mengkrystal di alam bawah sadar, yang memandu tindakan spontan.

### 2) Hati

Seperti yang diketahui, berpikir bekerja inti dari tindakan, itu selalu diperoleh dari hati dengan perasaan gembira dan reaksi positif. Dengan kata lain, tindakan diwujudkan ketika pikiran telah setuju dengan pikiran, kemudian mengalir ke hati, yang dikirim ke seluruh anggota tubuh untuk melaksanakannya.

### 3) Keinginan

Tuhan menciptakan nafsu pada setiap orang memiliki kecenderungan untuk kesenangan. Saat perang melawan nafsu dan bertekad untuk

berbuat baik, sehingga dia bisa beralih ke kebenaran. Oleh karena itu Islam memberontak melawan nafsu, karena ini adalah pertempuran suci iman yang bersinar di hati dan mendorong seseorang untuk selalu berubah untuk perbuatan baik.<sup>14</sup>

## 2. Konsep Strategi Dakwah

Strategi awalnya adalah istilah militer yang merujuk pada penyebaran dan penggunaan sarana, sumber daya, dan peralatan yang tersedia untuk memenangkan pertempuran. Namun sejalan dengan perkembangan kehidupan modern, istilah tersebut ternyata tidak hanya digunakan dalam istilah militer saja tetapi juga digunakan oleh berbagai organisasi non-militer termasuk organisasi kemasyarakatan seperti Nahdlatul Ulama (NU) untuk pengembangan dakwahnya. Memahami arti kata “strategi” memang tidak mudah, karena setiap literatur yang didapatkan dari yang lain seringkali memberikan definisi yang berbeda, bahkan bisa dikatakan sampai saat ini belum ada definisi yang seragam dari istilah tersebut. Artinya, istilah “strategi” memiliki cakupan yang sangat luas dan tidak terbatas, tergantung pada kata yang membentuknya, seperti dalam istilah “strategi dakwah”.

Ternyata konsep strategi tidak hanya digunakan oleh militer, tetapi juga oleh banyak organisasi non militer, dan strategi ini dikaitkan dengan

---

<sup>14</sup> Sekolah Tinggi, Agama Islam, dan Negeri Kudus, “Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat,” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (Desember 30, 2017): 311–324, diakses November 16, 2022.

masalah efisiensi dan efektivitas. Dalam strategi, organisasi harus menggunakan cara dalam organisasi dengan cara memperhitungkan peluang dan ancaman yang muncul, sehingga penggunaan kapabilitas organisasi ini akan membawa beberapa efisiensi dan efektivitas dari waktu ke waktu. Strategi mengacu pada karakteristik penggunaan dana, sumber daya, dan orang sesuai dengan perubahan lingkungan.

*“The concept of missionary work in Islam is subsumed under this. Arabic `da'wah", a compound root noun dill-ain-wau. This word is verbally expressed as: The basic meaning is "to call," "to summon," and "to invite." "a call" Becomes "call" or "invite", in technical usage "Missionary work.”<sup>15</sup>*

Konsep karya dakwah dalam Islam dimasukkan di bawah ini. Bahasa Arab “*da'wah*”, kata benda akar majemuk dill-ain-wau. Kata ini dinyatakan secara lisan sebagai: Arti dasarnya adalah "memanggil", "memanggil", dan "mengundang". "sebuah panggilan" Menjadi "panggilan" atau "undang", dalam penggunaan teknis “Pekerjaan misionaris.”

Beberapa definisi strategi dapat dipetik dari penjelasan di atas, yaitu: Strategi dapat diartikan sebagai kerangka kerja atau rencana yang menggabungkan tujuan, kebijakan dan tindakan atau program organisasi. Strategi adalah cara suatu organisasi dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan dimasa yang akan datang. Strategi adalah model operasi dan alokasi sumber daya yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi.

---

<sup>15</sup> Larry. Poston, *Islamic da'wah in the West : Muslim missionary activity and the dynamics of conversion to Islam* (New York: Oxford University Press, 1992). H. 3.

### 3. Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah

Al-Bayanuni mengatakan, perencanaan dakwah yang disiapkan untuk kegiatan dakwah merupakan pengertian dari strategi dakwah. Ada 3 strategi dakwah yang dikelompokkan dari teorinya yang dijabarkan sebagai berikut:

#### a. Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*)

Dakwah dengan mengedepankan aspek hati, menggunakan perasaan dan dakwah batin. Dakwah dengan menawarkan nasihat-nasihat lembut yang menarik, mengesankan dan memberikan pelayanan yang memuaskan adalah metode yang dikembangkan oleh strategi ini. Metode ini berguna sebagai sasaran dakwah yang dipandang harus menerima pengajaran ini, seperti anak-anak, perempuan, orang awam, fakir miskin, muallaf, anak yatim, dan lain-lain.

Hati, dalam arti spiritual, memiliki potensi yang sangat istimewa yang tidak dimiliki oleh unsur lain, yang ada pada manusia. Hati sebagai sesuatu dipahami sebagai tempat (pusat) dari segala emosi batin dan tempat penyimpanan pemahaman atau emosi. Hati memiliki beberapa arti tergantung dari perkataan yang menyertainya, misalnya hati nurani, hati yang telah mendapat cahaya atau hidayah dari Allah. Batin berarti perasaan hati yang sebenarnya tertuju kepada Tuhan.

Keistimewaan menggunakan metode sentimentil adalah:

- 1) Penyampaian yang lembut, dan contoh-contoh baik yang berpengaruh serta memotivasi.
- 2) Cepat berpengaruh terhadap yang didakwah, orang yang didakwah dapat menyambut dengan baik terhadap pendakwah
- 3) Meminimalisir permusuhan dan perbedaan.
- 4) Cepat merubah dari pengaruh yang kurang baik ke keadaan yang maslahat
- 5) Penggunaan daerah lebih unggul dalam penyampaiannya.

**b. Strategi Rasional (*al-manhaj al-'aqli*)**

Berdakwah dengan metode yang mengutamakan aspek logika. Strategi ini mengupayakan dakwah agar direnungkan, dipikirkan, serta ditiru. Menggunakan hukum menurut logika, pembahasan, penyajian contoh-contoh dan bukti-bukti sejarah adalah beberapa cara strategi rasional.

Berikut keistimewaan yang akan didapatkan Ketika menggunakan metode rasional adalah:

- 1) Bersandar terhadap rasionalitas atau ilmu-ilmu kalam.
- 2) Mudah merubah cara berpikir atau berpandangan orang dengan cara rasional
- 3) Membungkam orang-orang dengan masuk akal
- 4) Cakupannya lebih sempit karena berbeda dari satu kaum dengan yang lain (jika metode ini digunakan pada orang yang cocok dan juga tempat yang cocok)

**c. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)**

Strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*) atau strategi percobaan/ilmiah. Strategi indrawi adalah kumpulan metode dakwah yang mengarah pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil Penulisan dan pengalaman. Pendekatan dakwah yang menysasar panca indera dan berpegang teguh pada hasil Penulisan dan pengujian. Metode yang disusun oleh strategi ini adalah Praktik keagamaan dan keteladanan.

Keistimewaan yang didapatkan Ketika menggunakan metode indrawi adalah:

- 1) Kecepatan dalam mempengaruhi atas kekuatan orang-orang yang mengandalkan panca indra dapat diselamatkan
- 2) Dalamnya pengaruh pada jiwa manusia untuk menentukan sesuatu yang bersifat indrawi
- 3) Kapasitas lingkaran indrawi untuk mengumpulkan manusia dalam berbagai macam panca indra itu tidak ada perbedaan baik yang besar maupun yang kecil yang tau dan yang tidak tahu.
- 4) Kebutuhan profesi yang ada dalam masyarakat berupa pengalaman dan kompetensi. Maka pengumpulan (akumulasi penyampaian) tidak diperbaiki, karena yang dibutuhkan hanya pengalaman dan kompetensi saja

Strategi dakwah diatas ini dapat diterapkan dalam pembinaan ibadah seperti salat, puasa, mengaji dan kegiatan ibadah lainnya untuk mencapai tujuan pembinaan tersebut.<sup>16</sup>

#### **D. IBADAH**

##### **1. Pengertian Ibadah**

Secara etimologi ibadah berarti merendahkan diri serta tunduk. Sementara dalam defenisi syara', ibadah mempunyai banyak pengertian, tetapi makna dan maksudnya satu. Di antara definisi itu, ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang dhahir maupun yang batin. Ini adalah definisi ibadah yang paling lengkap. Ibadah itu terbagi menjadi ibadah hati, lisan dan anggota badan. Rasa khauf (takut), raja' (mengharap), mahabbah (cinta), tawakkal (ketergantungan), raghbah (senang), rahbah (cemas) adalah ibadah qalbiyah (yang berkaitan dengan hati). Sedangkan tasbih, tahlil, tahmid, takbir, dan syukur dengan lisan dan hati adalah ibadah lisaniyah qalbiyah (lisan dan hati). Sedangkan shalat, zakat, haji, jihad, puasa adalah ibadah badaniyah qalbiyah (fisik dan hati). Serta masih banyak lagi macam-macam ibadah yang berkaitan dengan hati, lisan dan badan.

---

<sup>16</sup> Syekh Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni, *Ilmu Dakwah Prinsip dan Kode Etik Berdakwah Menurut Al-Qur'an dan As-sunnah*. (Jakarta: Sindo, 2010), h. 247-277

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ  
 ﴿٥٧﴾ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

Ibadah inilah yang menjadi tujuan penciptaan manusia. Allah berfirman, “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. Aku tidak menghendaki rizki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi Aku makan. Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi rizki Yang Mempunyai Kekuatan lagi sangat Kokoh.” (Adz-Dzaariyat : 56 - 58).

## 2. Macam-macam ibadah

Secara garis besar ibadah dapat dibagi menjadi dua macam:

- a. Ibadah khassah (khusus) atau ibadah mahdhah (ibadah yang ketentuannya pasti) yakni, ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah SWT. seperti shalat, puasa, zakat dan haji
- b. Ibadah ‘ammah (umum), yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT. seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah.

Pengaturan hubungan manusia dengan Allah telah diatur dengan secukupnya, sehingga tidak mungkin berubah sepanjang masa. Hubungan manusia dengan Allah merupakan ibadah yang langsung dan sering disebut dengan ‘Ibadah Mahdhah penggunaan istilah bidang

‘Ibadah Mahdhah dan bidang ‘Ibadah Ghairu Mahdhah atau bidang ‘Ibadah dan bidang Muamalah, tidaklah dimaksudkan untuk memisahkan kedua bidang tersebut, tetapi hanya membedakan yang diperlukan dalam sistematika pembahasan ilmu.<sup>17</sup>

## **E. Pembinaan Ibadah**

### **1. Pengertian Pembinaan Ibadah**

Secara bahasa pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti mendirikan<sup>18</sup>. Etimologi bahasa Arab berasal dari kata “*banaa, yabnaa, banaaan*” yang berarti membangun, memperbaiki. Pembinaan dalam artian adalah kegiatan terencana, terstruktur dan teratur yang mengedepankan dan mengembangkan kemampuan dan nilai-nilai yang ada untuk mencapai tujuan Bertanggung jawab dalam kerangka pertumbuhan<sup>19</sup>.

Pembinaan ibadah merupakan kegiatan yang bergerak dalam proses pembentukan kepribadian seorang muslim. Oleh karena itu, Islam memiliki landasan yaitu landasan konstruksi, yaitu landasan konstruksi menurut ajaran Islam berdasarkan Al-Qur’an dan Hadist. Allah swt mengungkapkan kepada Nabi Muhammad, saw untuk membebaskan orang dari kegelapan, membimbing mereka ke jalan yang benar dan menjadi panduan bagi umat manusia. Menurut Armai Arief, Ketua

---

<sup>17</sup> Ibnu Mas’ud dan Zaenal Abidin S, *Fiqh Madzhab Syafi’i*, (Bandung: cv Pustaka Setia, 2007), h. 142.

<sup>18</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2022). H. 152.

<sup>19</sup>B dan L, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. H. 84.

Pembinaan Keagamaan Nuru Naimah, tujuan tersebut mencakup dua hal, yaitu:

- a. Tujuan akhirat berorientasi pada hamba yang bertakwa kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*.
- b. Tujuan diarahkan pada kehidupan dunia yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala macam keburukan dan tantangan hidup, sehingga kelak hidupnya menjadi berharga dan berguna bagi sesama.<sup>20</sup>

## 2. Tujuan Pembinaan Ibadah

Tujuan akhir dari pembinaan ibadah adalah menjadikan manusia bertakwa. Taqwa berarti menjalankan semua perintah agama dan meninggalkan larangan agama. Artinya menjauhi perbuatan yang dilarang oleh agama dan melakukan perbuatan baik yang diperintahkan oleh agama. Perintah Allah adalah untuk berbuat kebaikan dan melarang berbuat keburukan (al-akhlaq al madzmumah). Orang yang bertakwa adalah orang yang berakhlak mulia, hidup berbudi luhur dan berbuat kebaikan<sup>21</sup>.

---

<sup>20</sup> Nora Kasih, "Pembinaan Ibadah Pada Mahasantri Putri Ma" had Al Jami" ah IAIN Pontianak." *JRTIE: Journal of Research and Thought on Islamic Education* 3.2 (2020): 127-140.

<sup>21</sup>Yatimin Abdullah M, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran* (Jakarta: Amzah, 2007). H. 5.

## **F. Panti Asuhan**

### **1. Pengertian Panti Asuhan**

Panti asuhan merupakan lokasi tinggal atau kediaman, adapun asuhan adalah rumah menjaga “anak yatim” atau “anak yatim piatu” dan sebagainya. Maka secara sederhana, panti asuhan merupakan tempat lokasi memberdayakan anak yatim atau yatim piatu. Panti asuhan sosial anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai manusia yang turut aktif dalam membangun pembangunan nasional<sup>22</sup>.

### **2. Tujuan Panti Asuhan**

Panti asuhan didirikan tentu memiliki beberapa tujuan, sebagai berikut;

- a. Membantu dan membina mental, olahraga, keterampilan anak asuhnya.

---

<sup>22</sup>Ritonga, *Gerakan Dakwah Muhammadiyah dan Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat*. H. 88.

- b. Mengusahakan anak asuhnya bersekolah bila memungkinkan sampai perguruan tinggi, serta menyalurkan agar anak dapat bekerja.
- c. Mengusahakan perawatan kesehatan fisiknya. Secara teratur mengadakan rekreasi<sup>23</sup>.

### **G. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran dari Penulisan yang disusun berdasarkan fakta-fakta, riset, dan kajian pustaka yang dikumpulkan. Kerangka berpikir dalam Penulisan ini menunjukkan bagaimana strategi dakwah berhasil dalam pembinaan terhadap anak asuh Panti Asuhan Annida Qolbu baik anak asuh yang normal maupun berkebutuhan khusus (disabilitas). Penulis menyusun kerangka berpikir sebagai berikut:

#### *Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir Strategi Dakwah dalam Pembinaan Anak Asuh Panti Asuhan Aninda Qolbu*

---

<sup>23</sup>Suryanah, *Keperawatan Anak Untuk Siswa SPK*, ed. A. Ester Diana (Jakarta: EGC, 1996).  
H. 23.

